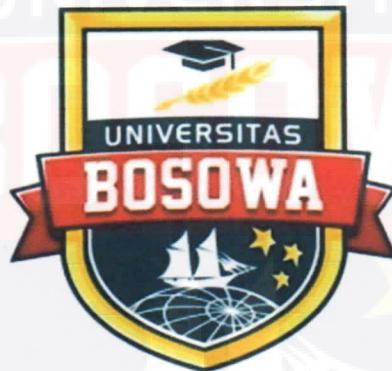


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA
SISWA KELAS VI SDN 119 BELALANG
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



REFALDY

NIM 4512103049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA
SISWA KELAS VI SDN 119 BELALANG
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

UNIVERSITAS

BOSOWA

OLEH

REFALDY

NIM 4512103049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) PADA SISWA KELAS VI SDN 119 BELALANG
KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

REFALDY
NIM 4512103049



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 24 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Handwritten signature of Dr. H. Abd. Rahman Pilang in black ink.

Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.
NIDN. 0931124403

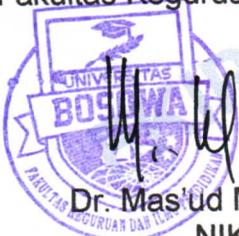
Pembimbing II,

Handwritten signature of Fathimah Az-Zahra Nasiruddin in black ink.

Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Handwritten signature of St. Muriati in black ink.

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas VI SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika dan keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

REFALDY. 2016. MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS VI SDN 119 BELALANG KABUPATEN ENREKANG. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Pembimbing Dr. H. Abd Rahman Pilang, S.Pd, M.Pd dan Fathimah Az Zahra Nasiruddin, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VI SDN 119 Belalang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI A SDN 119 Belalang yang bealamat di Lingkungan Belalang, Jalan Buntu Kiki, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Siswa kelas VI A tersebut terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas VI A SDN 119 Belalang adalah 20 siswa.

Adapun hasil evaluasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 9 orang meningkat menjadi 18 orang pada siklus II. Dan yang tidak tuntas pada siklus I adalah 11 orang berkurang menjadi 2 orng pada siklus II. Data kuantitatif dari hasil evaluasi akhir siklus I dan II adalah meningkat dimana presentase keberhasilan hanya 63,55 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 77,25.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dengan menerapkan model pembelajaran NHT, pemahaman siswa kelas VI A SDN 119 Belalang terhadap proses pembelajaran Matematika dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

Refaldy. 2016. The Improving Math Learning Outcomes through Implementation Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) at Class VI SDN .119 Belalang Enrekang. Skripsi. Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by H. Abd Rahman Pilang and Fatima Az Zahra Nasiruddin.

The aim of this study aimed to math learning outcomes through implementation Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) at Class VI SDN .119 Belalang Enrekang.

Type of this research was classroom action research (CAR). The subjects were students of class VI A SDN 119 Belalang. The class consists of 10 male students and 10 female students. So the total number of students of class VI A SDN 119 Belalang were 20 students.

The research results showed that after carried out tests in two times, in the first cycle the students completeness was improved were 9 to 18 students in the second cycle. Quantitative data in cycle I and II were increased where the percentage of success were 63.55 in the first cycle and the second cycle into 77.25. Based on the results it can be concluded that Math Learning Outcomes through Implementation Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) at Class VI SDN .119 Belalang Enrekang was improved.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

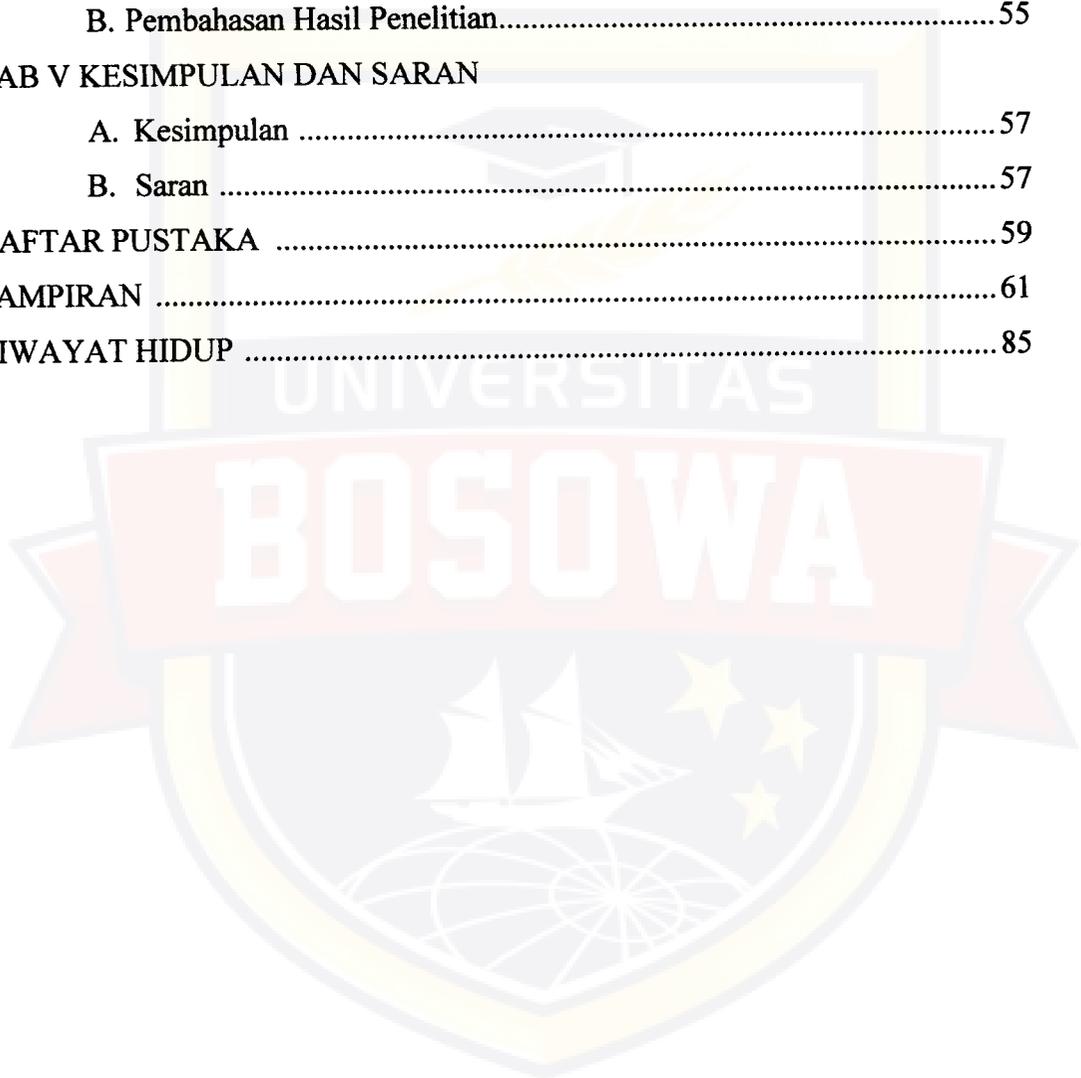
1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Drs. H. Mas'ud Muhammad, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. ST. Muriati S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. H. Abd Rahman Pilang, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Fathimah Az Zahra Nasiruddin, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bantuan berupa arahan, motivasi, petunjuk, dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Darman Sawedi, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 119 Belalang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan menjadikan siswa kelas VI A sebagai subjek penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Junaid Syahban dan Ibunda Darna, serta ketiga saudaraku Elma Tiana, Absawan Junaid Syahban, dan Rani Cahyani, yang selama ini begitu banyak pengorbanan tanpa mengenal lelah dan memberikan dukungan moril dan materi selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
8. Sahabat-sahabatku Hasmidar, Ardy Muardiansyah, Wahyuddin, Maryam Ulfa Latif, Nur Hayati, Hendra Permana Lestari, Ilham Jamil, Darul Salam, Indra Fondayanto, yang sudah menjadi sahabat sejati bagi penulis selama berada di bangku kuliah, yang selalu membantu, memotivasi, dan membuat hari-hari penulis menjadi indah dengan canda tawa.

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL	
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	6
1. Belajar	6
2. Pembelajaran	7
3. Pembelajaran Matematika	8
4. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>)	10
5. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	18
6. Materi Bilangan Bulat	23
B. Hipotesis Tindakan	29
C. Kerangka Fikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Faktor yang Diselidiki	32
D. Prosedur Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	85



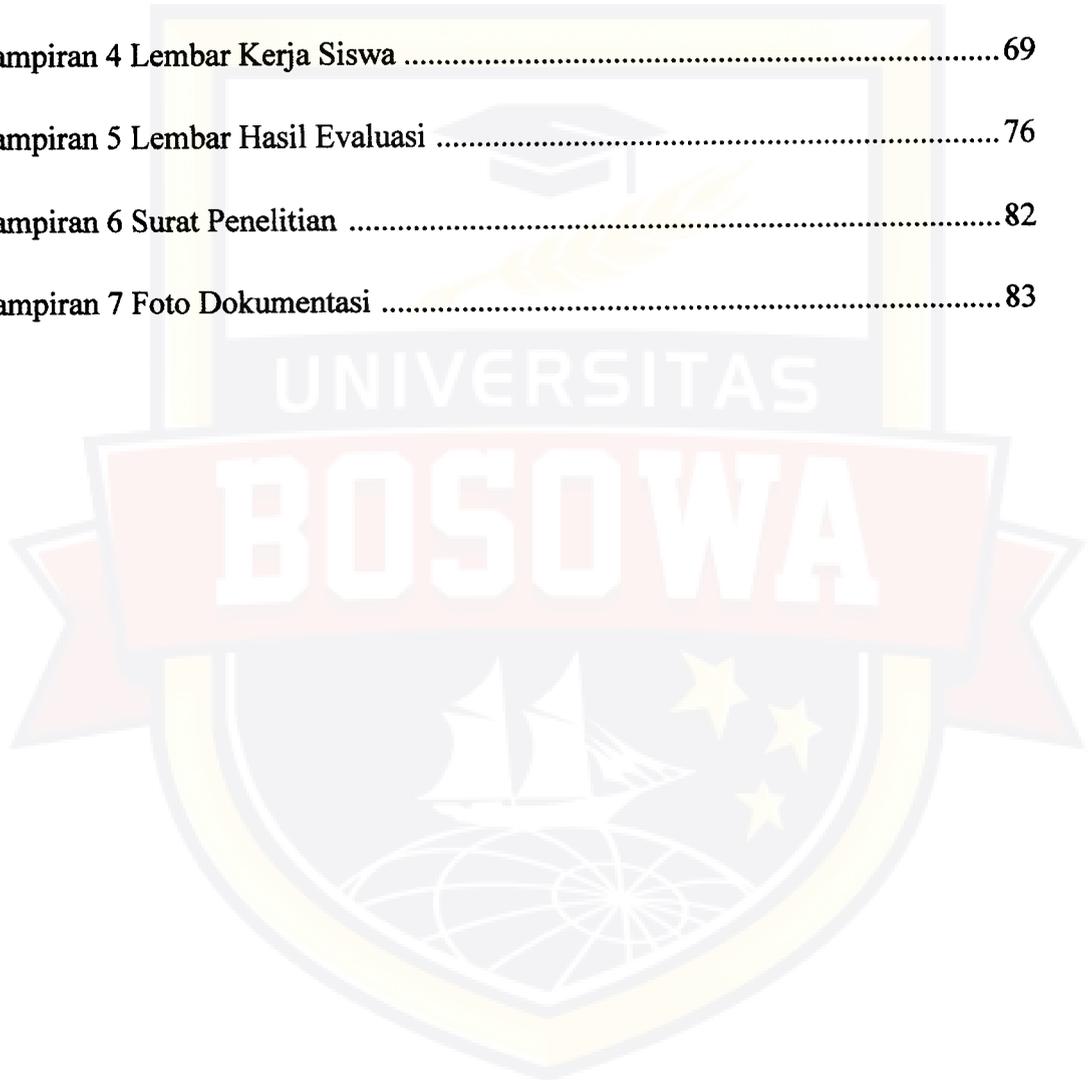
DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Pikir	31
3.1 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 R.P.P	61
Lampiran 2 Daftar Nilai	65
Lampiran 3 Lembar Observasi	67
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa	69
Lampiran 5 Lembar Hasil Evaluasi	76
Lampiran 6 Surat Penelitian	82
Lampiran 7 Foto Dokumentasi	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran juga berpengaruh pada interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif.

Dalam proses belajar mengajar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru wali kelas VI SD Negeri 119 Belalang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih sangat rendah, bahkan kelihatannya siswa merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelajaran matematika. Hal ini mungkin dikarenakan penyajian materi matematika masih

bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya kekreatifan dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Akibatnya hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata 7,0 berdasarkan nilai ujian semester. Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu solusi terhadap siswa yang beraneka ragam itu.

Slavin dalam Ratumanan Tanwey Gerson, (2004:130) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi. Slavin juga berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peranan dalam pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dalam suatu kelas yang heterogen. Pembentukan kelompok tersebut dapat dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman kelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Salah satu

penunjang agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik adalah siswa diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu pendekatan struktural, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Untuk setiap anggota kelompok dibagikan nomor atau label secara acak. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menyebut nomor secara acak dalam kelompok tertentu.

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif ke dalam proses belajar mengajar, diperlukan kepiawaian seorang guru dalam merekonstruksi keterampilan kooperatif dan menangani berbagai masalah yang muncul. Sikap responsif dan kreativitas sangat perlu dimiliki seorang guru dalam menangani hal ini.

Mengingat semakin pentingnya interaksi dalam proses belajar mengajar, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi penting pula untuk dilaksanakan termasuk dalam proses belajar mengajar. Walaupun sudah disadari bahwa siswa mendapatkan banyak keuntungan dari diskusi yang mengaktifkan mereka, tidak banyak guru yang melakukannya. Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa dalam kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi,

kebanyakan siswa menjadi penonton sementara kelas dikuasai oleh segelintir orang.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan menghargai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan, pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana tersebut akan menghambat pembentukan pengetahuan siswa secara aktif. Oleh karena itu pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka saya tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas VI SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan/dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini secara

operasional adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada siswa kelas VI SDN 119 Belalang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat mengurangi rasa cemas terhadap matematika dan dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan saling menghargai siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Dan memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar matematika sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Bagi guru, untuk melihat metode pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SD dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta meningkatnya hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya? Samakah belajar dengan latihan, dengan menghafal, dengan pengumpulan fakta dan studi? Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda.

Ada beberapa pandangan tentang belajar diantaranya menurut Slameto (1995:2) berpendapat bahwa :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Adapun definisi belajar menurut Sanjaya (2006:110) sebagai berikut :

“Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.”

Menurut definisi di atas seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Belajar disini merupakan “suatu proses” dimana guru melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.

Yang harus diperhatikan dari siswa adalah pola perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung.

Sedangkan belajar menurut Suparno (1997:61) bahwa :
“Belajar merupakan proses aktif, belajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, dengan perubahan-perubahan yang dihasilkan bersifat relatif tetap.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

3. Pembelajaran Matematika

Pengertian pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual siswa, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan siswa secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang profesional adalah: (1) penguasaan dalam pembelajaran matematika, (2) penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, (3) penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan (4) penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya,

Tujuan pembelajaran Matematika adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan
3. Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah
5. Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan

simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan petbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

4. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 4-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Berikut ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut para ahli.

Ruang kelas merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk kegiatan *cooperative learning*. Di dalam ruang kelas, para siswa dapat diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama, pembelajaran kooperatif akan dapat melatih para siswa untuk mendengar pendapat-pendapat orang lain dan merangkumnya.

Cooperative learning dalam matematika akan dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif dalam matematika. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas yang banyak dialami para siswa.

Komunikasi antar siswa dalam kelompok kecil dan heterogen akan lebih bermakna, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan keterampilan kooperatif. Siswa yang mengalami kesulitan harus

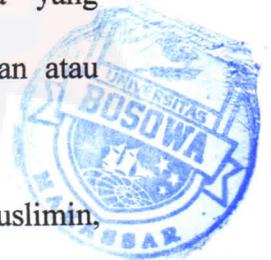
aktif berpikir dan minta bantuan kepada teman dalam kelompoknya yang lebih mampu secara terarah. Demikian juga siswa yang lebih mampu harus berpikir untuk membantu teman kelompoknya yang kurang mampu.

Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok model belajar ini dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda. Para siswa menginginkan teman-teman dalam kelompoknya siap dan produktif di dalam kelas. Selain itu diharapkan juga para siswa termotivasi belajar secara baik, siap dengan pekerjaannya dan menjadi penuh perhatian selama jam pelajaran.

Cooperative Learning mencakup suatu kelompok siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. *Cooperative Learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antara sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif (Ibrahim Muslimin, 2000:6) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup dan sepenanggungan bersama.”
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.



- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan digunakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses belajar bersamanya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif (Ibrahim Muslimin, 2000:6-7) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *Cooperative Learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Hal-hal tersebut meliputi :

- 1) Pertama, para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.

- 2) Kedua, para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu.
- 3) Ketiga, untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Akhirnya para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
FASE-1 Menyampaikan tujuan dan Memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
FASE-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
FASE-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
FASE-4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
FASE-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
FASE-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Muslimin Ibrahim dkk (2000: 10).

Menurut Arends Ratumanan Tanwey Gerson, (2004 : 132) bahwa model pembelajaran kooperatif yang di kembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu:

1.) Prestasi Akademik

Belajar kooperatif sangat menguntungkan baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun kemampuan rendah. Siswa berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini siswa berkemampuan lebih tinggi secara akademis mendapat keuntungan, karena pengetahuannya dapat lebih mendalam.

2.) Penerimaan akan Keanekaragaman

Belajar kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi sosial, untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas rutin, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif dapat belajar menghargai satu sama lain.

3.) Pengembangan Keterampilan Sosial

Belajar kooperatif bertujuan mengajarkan pada siswa keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, ini adalah keterampilan-keterampilan yang penting dalam suatu masyarakat.

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran koopertif

1. Kelebihan pembelajaran kooperatif

a. Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri

Jika belajar sendiri sering kali rasa bosan timbul dan rasa kantuk pun datang. Apalagi jika mempelajari pelajaran yang kurang menarik perhatian atau pelajaran yang sulit. Dengan belajar bersama, orang punya teman yang memaksa aktif dalam belajar. Demikian pula ada kesempatan bersenda gurau sesedikit mungkin untuk mengalihkan kebosanan.

b. Dapat merangsang motivasi belajar

Melalui kerja kelompok, akan dapat menumbuhkan perasaan ada saingan. Jika sudah menghabiskan waktu dan tenaga yang sama dan ternyata ada teman yang mendapat nilai lebih baik, akan timbul minat mengujarnya. Jika sudah berada di atas, tentu ingin mempertahankan agar tidak akan dikalahkan teman-temannya.

c. Ada tempat bertanya

Kerja secara kelompok, maka ada tempat untuk bertanya dan ada orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan anggota kelompok. Belajar sendiri sering terbentur pada masalah sulit terutama jika mempelajari sejarah. Dalam belajar berkelompok, seringkali dapat memecahkan soal yang sebelumnya tidak bisa diselesaikan sendiri. Ide teman dapat dicoba dalam menyelesaikan soal latihan.

Jika ada lima orang dalam kelompok itu, tentu ada lima kepala yang mempunyai tingkat pengetahuan dan kreativitas yang berbeda. Pada saat membahas suatu masalah bersama akan ada ide yang saling melengkapi.

d. Kesempatan melakukan resitasi oral

Kerja kelompok, sering anggota kelompok harus berdiskusi dan menjelaskan suatu teori kepada teman belajar. Inilah saat yang baik untuk resitasi. Akan dijelaskan suatu teori dengan bahasa sendiri. Belajar mengekspresikan apa yang diketahui, apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk kata-kata yang diucapkan.

e. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.

Melalui kerja kelompok akan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat. Misalnya, jika ketidakepakatan terjadi di antara kelompok, maka perdebatan sengit tak terhindarkan. Setelah perdebatan ini, biasanya akan mudah mengingat apa yang dibicarakan dibandingkan masalah lain yang lewat begitu saja. Karena dari peristiwa ini, ada telinga yang mendengar, mulut yang berbicara, emosi yang turut campur dan tangan yang menulis. Semuanya sama-sama mengingat di kepala. Jika membaca sendirian, hanya rekaman dari mata yang sampai ke otak, tentu ini dapat kurang kuat.

2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok

a. Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip

Kelemahan yang senantiasa terjadi dalam belajar kelompok adalah dapat menjadi tempat mengobrol. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat, mengobrol atau

bergosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia.

b. Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok

Debat sepele ini sering terjadi di dalam kelompok. Debat sepele ini sering berkepanjangan sehingga membuang waktu percuma. Untuk itu, dalam belajar kelompok harus dibuatkan agenda acara. Misalnya, 25 menit mendiskusikan bab tertentu, dan 10 menit mendiskusikan bab lainnya. Dengan agenda acara ini, maka belajar akan terarah dan tidak terpancing untuk berdebat hal-hal sepele.

c. Bisa terjadi kesalahan kelompok

Jika ada satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya konsep itu, dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok berbuat salah. Untuk menghindarinya, setiap anggota kelompok harus sudah mereview sebelumnya. Kalau membicarakan hal baru dan anggota kelompok lain belum mengetahui, cari konfirmasi dalam buku untuk pendalaman.

Model pembelajaran kooperatif di samping memiliki kelebihan juga mengandung beberapa kelemahan apabila para anggota kelompok tidak menyadari makna kerjasama dalam kelompok. Oleh karena itu, Thabrany (1993: 96) menyarankan bahwa “agar kelompok beranggotakan 3, 5 atau 7 orang, jangan lebih dari 7 dan sebaiknya tidak genap karena dapat terjadi beberapa blok yang saling mengobrol, dan jangan ada yang pelit artinya harus terbuka pada kawan”.

Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai strategi mengajar guru, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam penggunaannya. Namun, faktor profesionalisme guru menggunakan model tersebut sangat menentukan dan kesadaran murid mengikuti pembelajaran melalui strategi kelompok. Sasaran pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga penggunaan model ini akan memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sesuai tuntutan materi pelajaran atau kurikulum.

5. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi. Jelas, guru harus bertindak dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Namun, sebagai seorang profesional tindakan guru ini harus didasari oleh pemikiran-pemikiran reflektif yang menghubungkan tindakan-tindakannya dengan siswa, sesama rekan guru, dan atasan dengan pengetahuan mengenai teori dan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran dibidangnya.

“Numbered Head Together” (NHT) adalah salah satu pendekatan struktural, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran tersebut.

Menurut Ibrahim Muslimin, dkk (2000:28), mengemukakan ada 4 langkah dalam pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu:

a). Langkah-1 Numbering (pelabelan).

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok berangotakan 4-5 siswa. Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, maka pelabelan (penomoran) anggota dalam kelompok tidak diurut sesuai kemampuan akademiknya tetapi diacak.

b). Langkah-2 Questioning (mengajukan pertanyaan).

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.

c). Langkah-3 Heads together (berpikir bersama).

Masing-masing siswa berpikir dalam kelompoknya dan memadukan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan serta meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Biasanya guru memberi waktu sekitar 10 menit untuk berpikir bersama (alokasi waktu untuk item soal yang lain menyesuaikan).

d). Langkah-4 Answering (menjawab).

Guru memanggil siswa dengan label/nomor tertentu dari suatu kelompok, kemudian siswa yang label dan kelompoknya terpanggil mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Sedang siswa lain yang berlabel sama dengan label siswa yang terpanggil bersiap-siap untuk memberi tanggapan.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian khusus adalah pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural berjenis *Numbered Heads Together* (NHT). Penerapan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam

mengajarkan materi bilangan bulat, yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Selanjutnya untuk mengecek pemahaman siswa dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural berjenis *Numbered Heads Together* (NHT), tidak perlu menunjuk seluruh siswa karena salah satu siswa dengan label tertentu yang ditunjuk sudah mewakili beberapa siswa dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efisien daripada pendekatan TPS, karena tidak terlalu banyak kelompok. Keheterogenan anggota kelompok dalam pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) lebih besar dibandingkan pendekatan TPS.

Berdasarkan empat langkah pembelajaran dengan pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) tersebut, maka peneliti memodifikasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan penutup. Modifikasi tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif (langkah 1 sampai dengan langkah 6 pada Tabel 2.1). Pada pendahuluan mencakup langkah-1 (pelabelan) yang terdiri dari (a) pembagian kelompok dan pelabelan/penomoran, (b) penjelasan tentang materi dan pendekatan pembelajaran, (c) penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi. Kegiatan inti meliputi langkah-2 (mengajukan pertanyaan), langkah-3 (berpikir bersama), dan langkah-4 (menjawab), yang terdiri dari (a) penjelasan materi, (b) pengajuan pertanyaan, (c) mengerjakan tugas dan diskusi siswa dalam kelompok, (d) menjawab pertanyaan dan diskusi, (e) memberi pujian. Penutup terdiri dari (a)

umpan balik, (b) kesimpulan dan pemberian PR (Pekerjaan Rumah), kuis, (c) memberi penghargaan.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah dimodifikasi.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kegiatan Pembelajaran	Langkah NHT
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Diawali dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Setiap siswa dalam kelompok diberi label 1 sampai dengan 5. Pembagian kelompok dan pelabelan anggota dilakukan oleh guru. Urutan pelabelan/penomoran siswa tidak berdasarkan kemampuan akademik tetapi diacak (pada label 1 ada siswa yang pandai, sedang, rendah, begitu juga dengan label 2 dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan LKS untuk setiap siswa dalam kelompoknya. Menginformasikan materi yang akan dibahas dan menghubungkan dengan materi yang lalu. Menjelaskan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam mempelajari materi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran. Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas. (urutan a, b,c, dan d boleh dibalik) 	<p><i>Langkah-1 (Pelabelan)</i></p> 
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi yang ada di buku siswa (BS) secara singkat sebagai pengantar. Dilanjutkan dengan memberi pertanyaan. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok dan masing-masing siswa memikirkan pertanyaan yang diberikan. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru, dengan cara mengerjakan tugas. Setiap anggota dalam suatu kelompok harus dipastikan mengetahui jawabannya. Guru memberi waktu sekitar 10 menit untuk berpikir bersama (alokasi waktu untuk item soal yang lain menyesuaikan). Guru memanggil salah satu siswa yang berlabel tertentu secara acak. Siswa yang terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan ditanggapi oleh siswa pada kelompok lain dengan label yang sama. Guru memimpin diskusi, mengarahkan jawaban dari diskusi kelas tersebut. Guru memberikan pujian kepada siswa/kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat jawaban yang benar. 	<p><i>Langkah-2 (Mengajukan pertanyaan)</i></p> <p><i>Langkah-3 (Berpikir bersama)</i></p> <p><i>Langkah-4 (Menjawab)</i></p>

Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik.
- b. Guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi.
- c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) dan kuis yang dikerjakan secara individu.
- d. Guru memberikan penghargaan*).

***) Penghargaan diberikan di luar jam pelajaran**

Dalam pemberian penghargaan, pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu seperti pada prosedur *STAD*. Penghargaan kelompok dilakukan dalam dua tahap perhitungan, yaitu:

a. Penghargaan Individu.

Terdapat tiga langkah dalam menentukan penghargaan individu, meliputi :

Langkah (1): Menetapkan skor dasar.

Setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor-skor yang lalu.

Langkah (2): Menghitung skor kuis terkini.

Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.

Langkah (3): menghitung skor perkembangan.

Siswa mendapat poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka.

Perhitungan dengan menggunakan skala pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Skor Tes pada Pembelajaran Kooperatif

Skor Tes	Nilai Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar.	0
• Di bawah skor dasar sampai 10 poin.	10
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20
• Lebih dari 10 poin di atas skor dasar.	30
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30

Sumber : Muslimin Ibrahim dkk (2000: 57).

b. Penghargaan Kelompok.

Penghargaan terhadap prestasi kelompok dikategorikan dalam empat tingkatan :

- 1). Kelompok biasa, jika kriteria skor rata-rata kelompok 0-5
- 2). Kelompok baik, jika kriteria skor rata-rata kelompok 6-14.
- 3). Kelompok hebat, jika kriteria skor rata-rata kelompok 15-24.
- 4). Kelompok super, jika kriteria skor rata-rata kelompok 25-30.

Kooperatif, dari pada penghargaan individual. Yang digunakan guru untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu adalah *think-pair-share* dan *numbered-head-together*.

6. Materi Bilangan Bulat

a. Bilangan Bulat Positif dan Bilangan Bulat Negatif

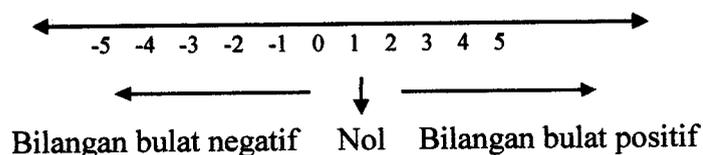
1. Menenal Bilangan Bulat Positif dan Negatif

Bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif

- a) Bilangan bulat positif adalah 1, 2, 3, 4, 5, ...
- b) Bilangan nol (0)
- c) Bilangan negatif adalah ..., -5, -4, -3, -2, -1

Jadi, bilangan bulat meliputi ..., -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, ...

Bilangan bulat dapat digambarkan pada garis bilangan seperti pada garis berikut :



Agar lebih mudah memahami tentang bilangan bulat, siswa diberikan contoh-contoh nyata yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari :

Misalnya : Adi sedang berdiri disuatu tempat

Tempat itu dianggap sebagai titik nol.

Selanjutnya, Adi melangkah maju sebanyak 5 langkah.

Maju 5 langkah artinya 5.

Selanjutnya, Adi melangkah mundur sebanyak 3 langkah.

Mundur 2 langkah artinya -2.

Masih banyak contoh yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti pinjam dan utang.

- Misalnya:
- a.) Ririn meminjam 30, artinya -30.
 - b.) Edi mempunyai utang 200, artinya -200.
 - c.) Farid membayar 5.000, artinya 5.000.

2. Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Bulat

Adapun cara membaca bilangan bulat adalah sebagai berikut :

-2 dibaca negatif dua.

1 dibaca positif satu atau satu.

-5 dibaca negatif lima.

7 dibaca positif tujuh atau tujuh.

Adapun cara menulis lambang bilangan bulat adalah sebagai berikut :

Negatif tiga ditulis -3.

Positif sepuluh ditulis 10.

Negatif dua puluh satu ditulis -21.

Positif tujuh puluh ditulis 70.

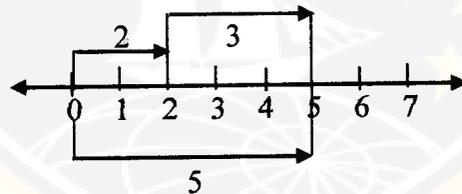
b. Operasi Hitung Bilangan Bulat

1. Penjumlahan Bilangan Bulat

Penjumlahan bilangan bulat dapat diselesaikan dengan menggunakan garis bilangan. Bilangan yang dijumlahkan, digambarkan dengan ruas garis berarah yang mempunyai panjang dan arah sesuai dengan bilangan tersebut. Arah bilangan positif kekanan dan arah bilangan negatif kekiri.

Contoh : Hitung penjumlahan 2 dan 3.

Dengan nol sebagai titik pangkal, melangkah 2 satuan kekanan, dilanjutkan dengan 3 satuan kekanan. Hasil penjumlahan adalah jarak dari titik nol keposisi akhir yaitu 5.



Jadi, $2 + 3 = 5$

2. Pengurangan Bilangan Bulat.

Pengurangan dua bilangan berarti mencari selisih kedua bilangan itu. Pengurangan bilangan bulat dapat pula diselesaikan dengan menggunakan garis bilangan.

Contoh : Hitung $6 - 2$.

Contoh : Hitung 1.231×123

$$\begin{array}{r} 1231 \\ \underline{123 \times} \\ 3693 \\ 2462 \\ \underline{1231} \\ 151413 \end{array}$$

Jadi $1231 \times 123 = 151.413$

4. Pembagian Bilangan Bulat

Pembagian pada himpunan bilangan bulat diartikan sebagai operasi kebalikan dari perkalian. Pembagian dapat diselesaikan dalam bentuk pengurangan berulang.

Misalnya, $12 : 4 = 12 - 4 = 8$

1 kali

$$\underline{8 - 4 = 4}$$

2 kali

$$\underline{4 - 4 = 0}$$

3 kali

= 3 kali pengurangan

Jadi, $12 : 4 = 3$

Adapun pembagian bilangan bulat dengan cara bersusun pendek.

Contoh : Hitung $3732 : 3$

$$\begin{array}{r} 1244 \\ 3 \overline{) 3732} \\ \underline{3} \\ 7 \\ \underline{6} \\ 13 \\ \underline{12} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 12 \\ 12 \\ \hline 0 \end{array} -$$

Jadi, $3732 : 3 = 1244$

5. Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Menyelesaikan soal yang memuat gabungan tanda operasi hitung adalah yang perlu diperhatikan :

- d) Menyelesaikan operasi hitung dari tanda sebelah kiri, untuk operasi penjumlahan dan pengurangan atau operasi perkalian dan pembagian.
- e) Menyelesaikan operasi hitung dari tanda kurung untuk semua operasi hitung.
- f) Menyelesaikan operasi hitung dari tanda perkalian dan tanda pembagian kemudian tanda penjumlahan atau tanda pengurangan.

Contoh :

$$\begin{aligned} 1. \quad 8 + 2 - 5 &= 10 - 5 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 2 \times (3 - 1) &= 2 \times 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 3 \times 2 + 5 &= 6 + 5 \\ &= 11 \end{aligned}$$

6. Memecahkan Masalah Sehari-hari yang Melibatkan Bilangan Bulat

Menyelesaikan soal-soal cerita yang melibatkan bilangan bulat.

Contoh :

Pak Adi mempunyai 5 kandang, masing-masing berisi 250 ekor ayam. Karena ayamnya sudah tua, Pak Adi menjual 50 ekor ayam.

Berapakah jumlah ayam Pak Adi ?

Penyelesaian :

Dik : Pak Adi mempunyai 5 kandang ayam

Setiap kandang terdapat 250 ekor ayam, dijual 50 ekor ayam

Dit : Jumlah ayam Pak Adi sekarang ?

Pengerjaan : Perkalian dan pengurangan

Jawab : $(5 \times 250) - 50 = 1250 - 50 = 1200$

Jadi, ayam Pak Adi sekarang adalah 1200 ekor.

B. Hipotesis Tindakan

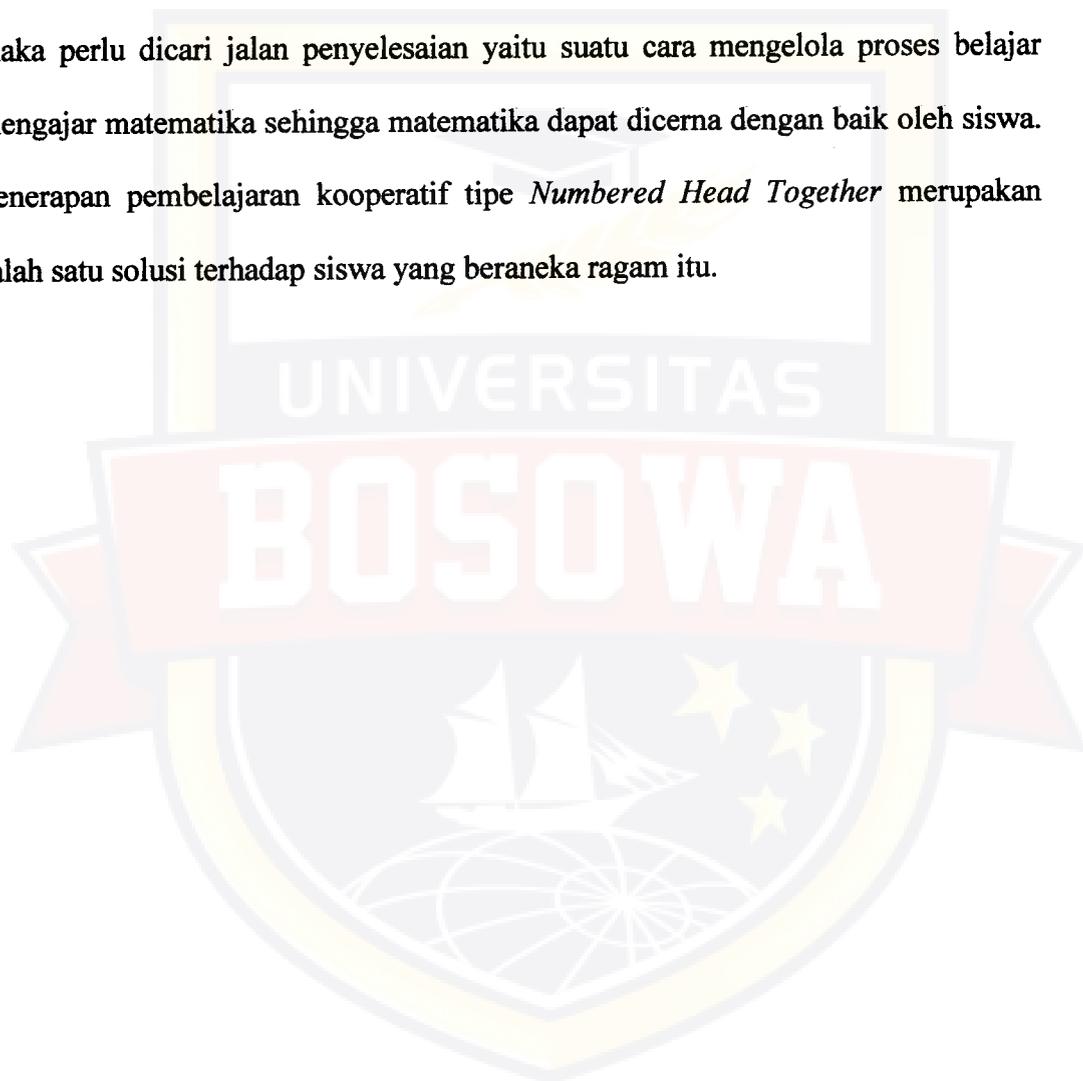
Berdasarkan kajian teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bila diberikan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Head Together* maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 119 Belalang.

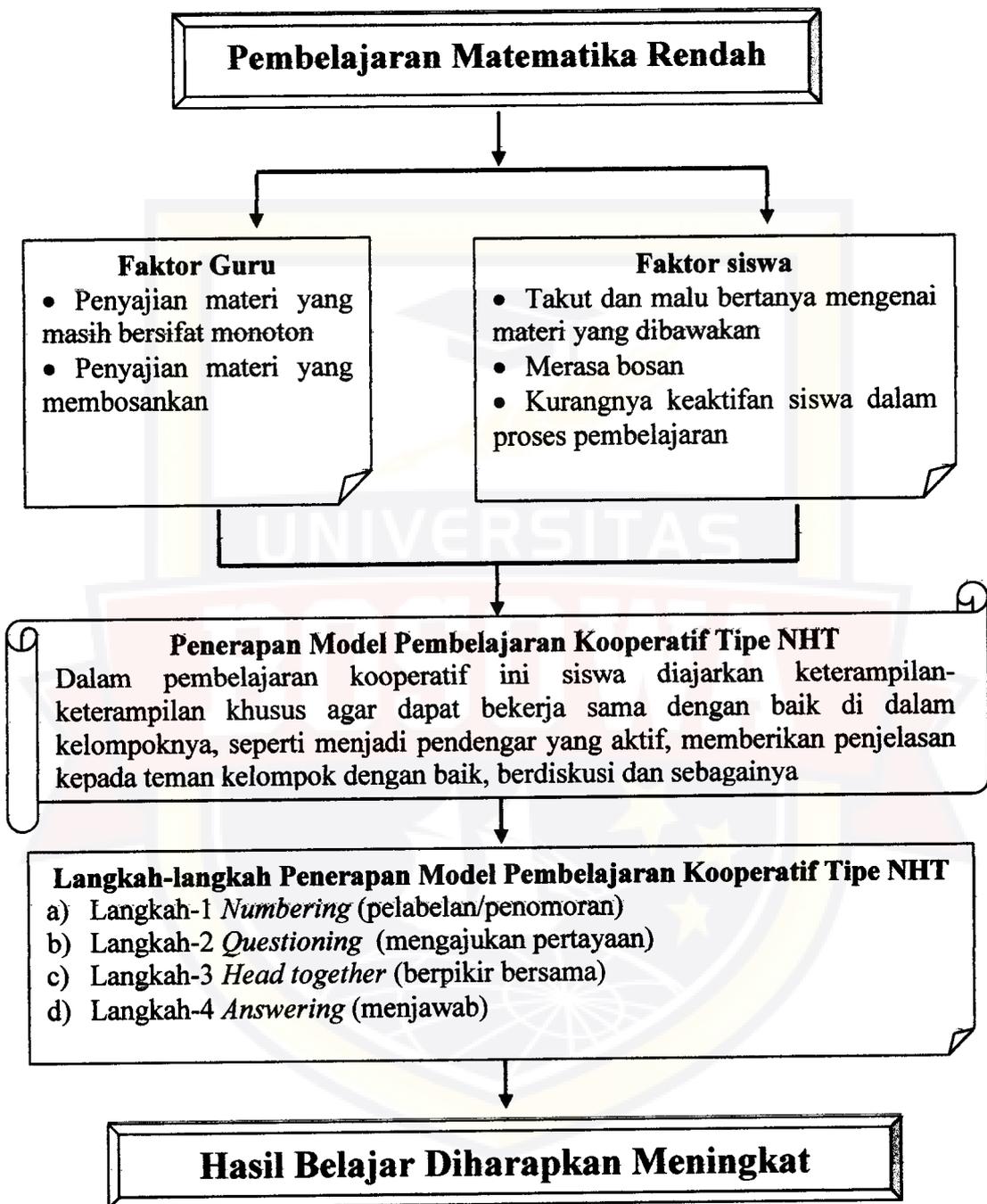
C. Kerangka Fikir

Berdasarkan hasil informasi yang telah diperoleh dari guru wali kelas bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih sangat rendah, bahkan kelihatannya siswa merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelajaran matematika. Hal ini mungkin dikarenakan penyajian materi matematika masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya kekreatifan dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau

meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Akibatnya hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata 7,0 berdasarkan nilai ujian semester. Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu solusi terhadap siswa yang beraneka ragam itu.



2.4 Bagan Kerangka Fikir :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A SDN 119 Belalang, dengan jumlah siswa 20 orang yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Sekolah tersebut terletak di Lingkungan Belalang, Jln. Buntu Kiki, Kel. Mataran, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang

C. Faktor yang diselidiki

Faktor siswa, proses untuk melihat perubahan sikap siswa, kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses belajar matematika. Bersamaan dengan itu pula akan dilihat faktor hasil belajar siswa, sampai sejauh mana siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas matematika.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Dan jika belum berhasil, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya (Siklus ke-N)

- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung: antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru mempersiapkan soal berupa soal essay yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan secara kelompok dan perindividu setelah kelompok.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Tahap Tindakan

- 1) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai dengan contoh-contoh soal dan melibatkan siswa untuk menyelesaikan dipapan tulis.
- 2) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama. Dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen (ada yang pintar, sedang, kurang) yang jumlahnya 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- 3) Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah itu siswa mengerjakannya, kemudian LKS tersebut dikumpul. Kemudian siswa diberi tugas atau soal latihan dan diselesaikan secara

kelompok. Setelah itu guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas kemudian siswa diberi soal yang identik untuk diselesaikan secara perorangan.

- 4) Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 5) Lembar jawaban dari tiap kelompok atau tiap individu diperiksa kemudian dikembalikan.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat tentang situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- b. Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui format observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk hasil belajar dianalisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan program analisis data komputer, sedangkan hasil observasi siswa dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Salam, 2004:28), yaitu :

Skor hasil belajar	0 - 34	dikategorikan sangat rendah
	35 - 54	dikategorikan rendah
	55 - 64	dikategorikan sedang
	65 - 84	dikategorikan tinggi
	85 - 100	dikategorikan sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses pelajaran Matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terbagi atas dua macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Indikator proses

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila melalui penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pelaksanaan pelajaran Matematika mencapai 70.

2. Indikator hasil

Dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pelajaran Matematika melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70 ke atas.

Rumus Menghitung nilai rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

3. Presentase ketuntasan belajar

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan persentase ketuntasan belajar keseluruhan menggunakan analisis deskriptif persentase, dimana untuk mendapatkan ketuntasan belajar yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70,00 keatas.

Rumus Perhitungan Presentase Ketuntasan Belajar :

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI A SD Negeri 119 Belalang setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus secara deskriptif, data mengenai perubahan sikap siswa yang diambil dari hasil pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa baik yang tertulis maupun komentar secara lisan.

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 119 Belalang, Kabupaten Enrekang. Sekolah ini terletak di lingkungan Belalang, Jln, Buntu Kiki, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Lingkungan fisik sekolah terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, lapangan, area parkir, dan taman.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan yang dilakukan Senin, 18 Juli 2016 bermaksud untuk menemui Kepala sekolah, dan guru kelas VI SDN 119 Belalang untuk membicarakan rencana penelitian. Penelitian pertama berupa observasi

proses pembelajaran di dalam kelas, kemudian melanjutkan menganalisis kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) melalui 4 tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan. Siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dan Siklus II juga dilaksanakan 3 pertemuan. Setiap akhir pertemuan siklus diadakan Tes Hasil siklus.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

2.1 Siklus I

a) Pertemuan Pertama

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru kelas dalam mempersiapkan segala susunan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran Matematika. Adapun Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah Mengenal Sifat-sifat Operasi Hitung Bilangan. Dengan standar kompetensi adalah Melakukan operasi hitung bilangan Bulat dalam pemecahan masalah. Dan kompetensi dasar adalah Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikatornya adalah Mengenal bilangan bulat positif dan negatif.

Dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah Siswa dapat mengenal sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat. Buku paket matematika untuk SD kelas VI, penggaris, pulpen, kertas dan LKS. Metode diskusi kelompok kecil



dan tanya jawab. Proses pembelajaran mengenai Operasi Hitung Bilangan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Pada tahap pelaksanaan ini, siswa dibagi dalam 4 kelompok dengan nomor yang berbeda untuk setiap siswa dalam kelompoknya dan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Selanjutnya setiap kelompok dibagikan LKS untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS. Setelah itu siswa yang disebut nomornya diminta untuk presentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa dikelompok lain memperhatikan dan membandingkan dengan pekerjaannya.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Pertama

Peneliti mencatat tentang situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Refleksi Tindakan Pertemuan Pertama

Melalui lembar observasi yang telah diisi, peneliti menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir pelajaran. Dari kedua aspek tersebut, peneliti mendapat acuan untuk merencanakan perbaikan sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik.

b) Pertemuan Kedua

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Peneliti melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Dari hasil refleksi pertemuan pertama, peneliti menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, yaitu mengawasi siswa lebih tegas dan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau siswa yang pasif.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diajarkan masih dalam pokok bahasan Bilangan Bulat. Selama proses berlangsung, peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Kedua

Dalam peningkatan pemahaman tentang materi Bilangan Bulat, siswa kelas VI A SDN 119 Belalang sudah mulai ada perubahan pada pertemuan kedua walaupun masih kurang. Peneliti melihat dari antusias belajar siswa, tampak ada keaktifan yang sudah dibangun.

4. Refleksi Tindakan Pertemuan Kedua

Melalui hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir pelajaran. Siswa sudah mengalami perubahan sikap tetapi masih kurang. Oleh karena itu perlu dikembangkan lagi.

c) Pertemuan Ketiga

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Ketiga

Peneliti membuat soal-soal untuk dijadikan bahan analisis nilai siswa pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Ketiga

Peneliti melakukan tes hasil akhir siklus I berupa ulangan harian, dimana peneliti membagikan soal-soal yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu mengontrol atau mengawasi setiap siswa yang mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Ketiga

a. Hasil analisis kuantitatif

Pada pertemuan ketiga akhir siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama 2 kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VI A SD Negeri 119
Belalang Siklus I

No	Perolehan Nilai	Frekuensi Siswa
1	85 – 100	1
2	65 – 84	9
3	55 – 64	3
4	35 – 54	7
5	0 – 34	0

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.1 skor hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dimana siswa yang mendapatkan nilai 40 = 3 orang, nilai 45 = 3 orang, nilai 50 = 1 orang, nilai

60 = 3 orang, nilai 65 = 1 orang, nilai 75 = 3 orang, nilai 80 = 5 orang, dan nilai 95 = 1 orang.

Jadi cara mengetahui rata-rata nilai :

$$\begin{aligned} \text{Rumus} = \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} &= \frac{1271}{20} \\ & &= 63,55 \end{aligned}$$

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I adalah 63,55 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI A SD Negeri 119
Belalang Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 69%	Tidak tuntas	11	55%
70% - 100%	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber :Lampiran 2

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 45% yaitu 9 siswa dari 20 termasuk dalam kategori tuntas dan 55% atau 11 siswa

dari 20 termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terdapat 11 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

b. Hasil analisis kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Perhatian siswa pada siklus I ini masih berjalan seperti biasa seperti kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan LKS secara kelompok dan masih kurangnya kerja sama siswa dalam membantu temannya menyelesaikan LKS secara kelompok.
3. Pada siklus I keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, bertanya tentang materi yang sedang dibahas masih rendah.
4. Pada siklus I kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tinggi, dalam hal ini mengajukan diri naik mengerjakan soal yang masih didominasi oleh siswa yang pintar dan itupun jika ditunjuk.
5. Pada siklus I siswa yang melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain.

6. Pada siklus I siswa dalam mempersentasikan hasil diskusinya kurang serius dan tidak berani. Bahkan masih ada siswa yang belum siap untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
7. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada siklus I masih kurang kelompok yang memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
8. Selama siklus I berlangsung masih banyak siswa yang kurang perhatian untuk menyeter pekerjaan rumah dengan berbagai alasan yang mereka berikan

c. Hasil analisis refleksi.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan rumit dengan rumus-rumusny serta soal-soal matematika yang sulit diselesaikan.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pelajaran tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Sehingga dalam mengerjakan LKS tidak tahu harus bagaimana menyelesaikannya.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dan dikumpul pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran kooperatif pada fase terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Pada siklus I ini siswa dengan pemberian penghargaan pada kelompok belum dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya jarang menemui pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru kelasnya.

2.2 Siklus II

a) Pertemuan Keempat

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Keempat

Pada awal pertemuan keempat, peneliti melanjutkan proses pembelajaran Matematika untuk menganalisis perkembangan hasil pembelajaran siswa. Adapun Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah Operasi Hitung Bilangan. Dengan standar kompetensi adalah Melakukan operasi hitung bilangan Bulat dalam pemecahan masalah. Dan kompetensi dasar adalah Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikatornya adalah Menggunakan Operasi Bilangan Bulat.

Dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah Siswa dapat menggunakan operasi hitung bilangan bulat. Metode diskusi kelompok kecil dan tanya jawab. Proses pembelajaran mengenai Operasi Hitung Bilangan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Keempat

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan nomor yang berbeda untuk setiap siswa dan setiap kelompok

beranggotakan 5 orang siswa. Selanjutnya setiap kelompok dibagikan LKS untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS. Setelah itu siswa yang disebut nomornya diminta untuk presentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa dikelompok lain memperhatikan dan membandingkan dengan pekerjaannya.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Keempat

Peneliti mencatat tentang situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi pada siswa sudah mulai ada perubahan, yang tadinya rendah sekarang sudah mulai meningkat.

4. Refleksi Tindakan Pertemuan Keempat

Melalui lembar observasi yang telah diisi, peneliti menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir pelajaran. Dari kedua aspek tersebut, peneliti mendapat acuan untuk merencanakan perbaikan sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik.

b) Pertemuan Kelima

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Kelima

Peneliti melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Dari hasil refleksi pertemuan keempat, peneliti menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, yaitu mengawasi siswa lebih tegas dan

memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau siswa yang pasif.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kelima

Peneliti melanjutkan proses pembelajaran mengenai Operasi Hitung Bilangan Bulat. Pada pertemuan kedua ini, peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Kelima

Dalam peningkatan pemahaman tentang materi Operasi Hitung Bilangan Bulat, siswa kelas VI A SDN 119 Belalang sudah mulai ada perubahan pada pertemuan kelima. Peneliti melihat dari antusias belajar siswa, tampak ada keaktifan yang sudah dibangun. Siswa juga sudah mulai berani mengajukan dan menjawab pertanyaan pada saat proses belajar berlangsung.

4. Refleksi Tindakan Pertemuan Kelima

Melalui hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir pelajaran. Siswa sudah mengalami perubahan sikap yang sangat baik. Siswa sudah tidak lagi takut dalam menjawab maupun memberikan pertanyaan.

c) Pertemuan Keenam

1. Perencanaan Tindakan Pertemuan Keenam

Peneliti membuat soal-soal untuk dijadikan bahan analisis nilai siswa pada akhir siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Keenam

Peneliti melakukan tes hasil akhir siklus I berupa ulangan harian, dimana peneliti membagikan soal-soal yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu mengontrol atau mengawasi setiap siswa yang mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan.

3. Observasi Tindakan Pertemuan Keenam

a. Hasil analisis kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan bilangan bulat dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VI A SD Negeri 119 Belalang yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT pada siklus II disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VI A SD Negeri 119 Belalang Siklus II

No	Perolehan Nilai	Frekuensi Siswa
1	85 – 100	5
2	65 – 84	14
3	55 – 64	0
4	35 – 54	1
5	0 – 34	0

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.3 skor hasil belajar siswa sudah mengalami perubahan. Dimana siswa yang mendapatkan nilai 50 = 1 orang, nilai 65 = 1 orang, nilai 70 = 1 orang, nilai 75 = 11 orang, nilai 85 = 1 orang, nilai 90 = 5 orang.

$$\text{Rumus} = \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1545}{20}$$

$$= 77,25$$

Dari tabel di atas skor rata-rata (mean) hasil belajar matematika siswa kelas VI A SD Negeri 119 Belalang setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II adalah 77,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Dari skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI A SD Negeri 119 Belalang pada siklus II sebesar 77,25. Sekalipun sudah terjadi peningkatan pada siklus ini, namun masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI A SD Negeri 119 Belalang Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	9	45,00
65 – 84	Tinggi	10	50,00
55 – 64	Sedang	0	0,00
35 – 54	Rendah	1	5,00
0 – 34	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		20	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VI A SD Negeri 119 Belalang setelah diberi tindakan pada siklus II berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI A SD Negeri 119

Belalang Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 69%	Tidak tuntas	2	10%
70% - 100%	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 90% yaitu 18 siswa dari 20 termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 2 siswa dari 20 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

b. Hasil analisis kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS. Kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan

saling memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS.

2. Pada siklus II keaktifan siswa sudah meningkat dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3. Pada siklus II keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah rendah, dalam hal ini siswa sudah berani menjawab pertanyaan serta mengerjakan soal dipapan tulis tanpa ditunjuk.
4. Pada siklus II saat siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, siswa yang melakukan kegiatan lain sudah rendah.
5. Pada siklus II siswa dalam mempersentasikan hasil diskusinya siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
6. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada siklus II siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
7. Selama siklus II berlangsung, perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa yang menyeter pekerjaan rumah dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Hasil analisis refleksi.

Begitu pula Siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hampir tidak ada yang tidak hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap matematika yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias saja dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dalam mengerjakan LKS yang diberikan dikerjakan dengan baik dan lancar meskipun masih ada yang bertanya dan mengganggu teman kelompoknya. Sama halnya pada pemberian PR hampir semua siswa mengerjakan dan mengumpulnya meskipun itu dikerjakan di sekolah. Pada siklus II ini semangat dan minat siswa semakin meningkat dengan adanya penghargaan yang diberikan sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan yang terjadi dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI A SDN 119 Belalang Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tidak Tuntas	Tuntas
I	11	9
II	2	18

Sumber : lampiran 2

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika di SDN 119 Belalang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 9 orang meningkat menjadi 18 orang pada siklus II. Dan yang tidak tuntas pada siklus I adalah 11 orang berkurang menjadi 2 orng pada siklus II.

Data kuantitatif dari hasil evaluasi akhir siklus I dan II adalah meningkat dimana presentase keberhasilan hanya 63,55 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 77,25.

Berdasarkan hasil data Siklus I setelah diterapkan kooperatif tipe NHT maka nilai rata-ratanya adalah 63,55 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Dan hasil data Siklus II dengan nilai rata-ratanya adalah 77,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100.

Sedangkan data kualitatif jelas terlihat sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Ketuntasan belajar pada akhir Siklus I adalah 46 % dari hasil yang di tentukan adalah 85 % dari siswa yang mencapai nilai >70. Dan ketuntasan belajar pada akhir Siklus II adalah 90 % dari standar yang ditentukan adalah 85 % dari siswa yang mendapat nilai >70.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok digunakan di kelas VI. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI A SDN 119 Belalang setelah diadakan pengembangan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus, pada akhir siklus I dengan skor rata-rata 63,55 dari skor ideal 100, sedangkan pada akhir siklus II dengan skor rata-rata 77,25 dari skor ideal 100.
3. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
3. Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran belajarnya tidak terhambat dengan meminjam keperpustakaan.
4. Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya mengambil satu permasalahan misalnya kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dengan salah satu metode pembelajaran, untuk mengetahui apa dengan penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

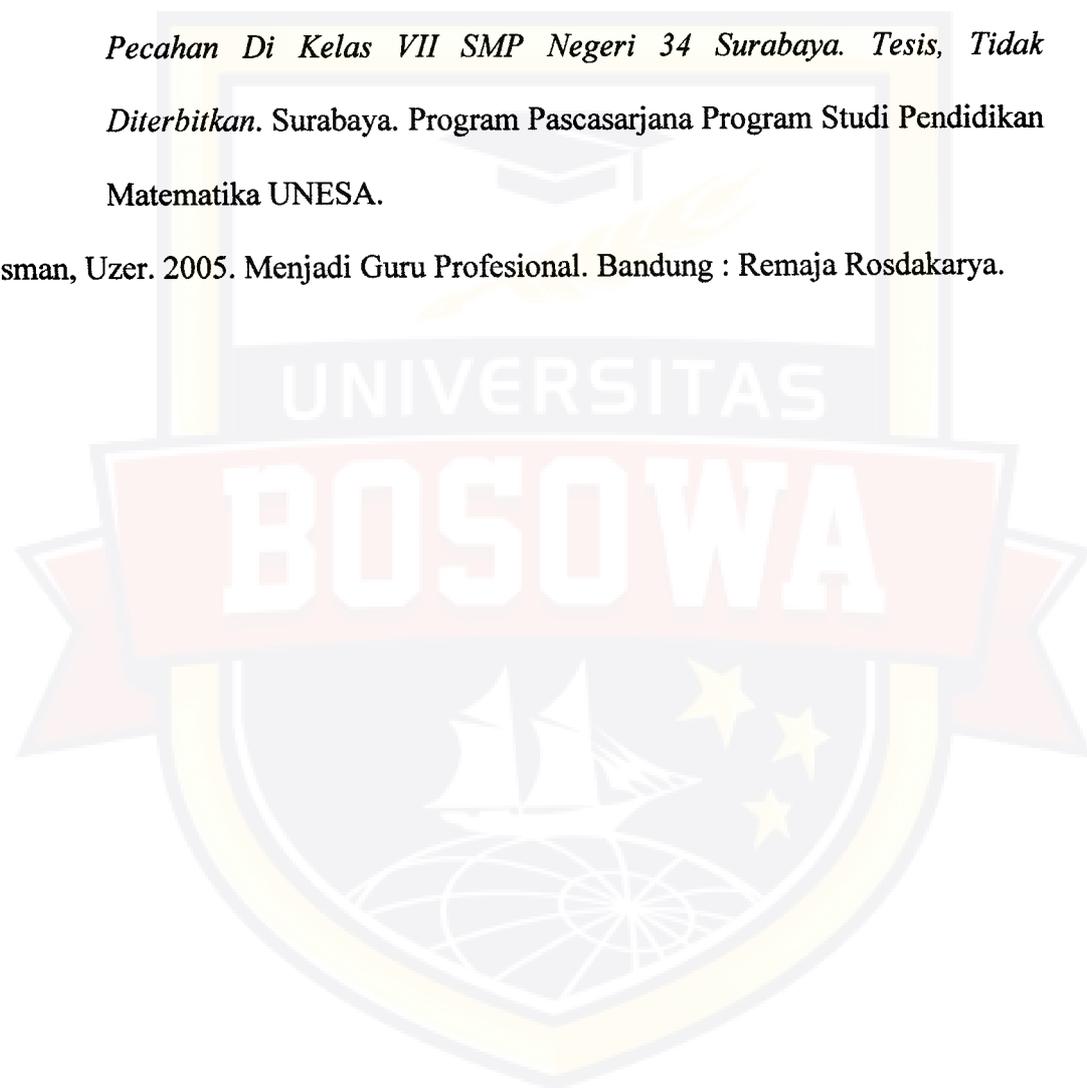
DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Khaeruddin dan Akib, Erwin. 2006. *Metodologi Penelitian*. Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UNISMUH Makassar.
- Nur, Muhammad dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : UNESA.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : UNESA
- Ratumanan, Tanwey Gerson dan Lourens, Thersia. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar Yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya : UNESA.
- S, Mapposoro. 2004. *Belajar dan Pembelajaran : Modul 1 – 6*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan UNM Makassar.
- Salam, S.M. 2003. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SMU Negeri 3 Takalar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar, FKIP: UNISMUH.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenata Media.
- Suherman, Erman Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta :
Konsius

Sulistyaningsih, Murni. 2006. *Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan
Struktural Numbered Heads Together (NHT) Pada Pokok Bahasan
Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 34 Surabaya. Tesis, Tidak
Diterbitkan*. Surabaya. Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan
Matematika UNESA.

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PROSES PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 119 BELALANG
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Bilangan Bulat
 Kelas / Semester : VI/I
 Waktu : 2 x 35 Menit
 Pertemuan / Siklus : 1 dan 2 / I

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

C. INDIKATOR

- Mengenal bilangan bulat positif dan negatif.
- Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Bulat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengensifat-sifat operasi hitung bilangan bulat

E. MEDIA, ALAT, SUMBER BELAJAR

Bukupaketmatematikauntuk SD kelas VI, penggaris, pulpen, kertasdan LKS.

F. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : diskusi kelompok kecil dan Tanya jawab
- Model : pembelajaran kooperatif

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

I. Kegiatanawal

- A. Memberi salam dan berdoa.
- B. Mengabsensi siswa.
- C. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- D. Memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran.
- E. Mengingatn kembali materi yang berkaitan dengan Bilangan Bulat

II. Kegiatan inti

- A. Guru Menjelaskan Materi tentang Bilangan Bulat.
- B. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang) dan pelabelan setiap anggota kelompok, kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- C. Guru menjelaskan prosedur penyelesaian LKS.

- D. Siswa di bimbing mengenal bilangan bulat positif dan negative dengan langkah maju dan langkah mundur, garis bilangan serta dengan pinjam dan utang.
- E. Guru memanggil salahsatu label siswa dalam kelompok tertentu secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- F. Siswa pada kelompok lain dengan label yang sama menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dilaporkan.
- G. Guru memimpin diskusi, mengarahkan jawaban dari diskusi tersebut.
- H. Meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti.

III. Kegiatan penutup

- A. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- B. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.
- C. Memberi tugas rumah kepada siswa sebagai latihan.

H. PENILAIAN

1. Penilaian evaluasi individu
 - Tes Tertulis bentuk uraian
 - Tes perbuatan melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam kelas
2. Penilaian proses
 - Tanggung jawab, kognitif dan kerja sama

Belalang, 20 Juli 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VI



Suriani, S.Pd

NIP. 19641231 198306 2 141

Peneliti

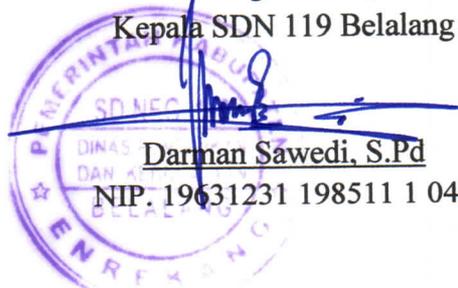


Refaldy

NIM. 4512103049

Mengesahkan,

Kepala SDN 119 Belalang



Darman Sawedi, S.Pd

NIP. 19631231 198511 1 044

RENCANA PROSES PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 119 BELALANG
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Bilangan Bulat
 Kelas / Semester : VI/I
 Waktu : 2 x 35 Menit
 Pertemuan / Siklus : 1 dan 2 / II

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

C. INDIKATOR

- Mengenal bilangan bulat positif dan negatif.
- Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Bulat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menggunakan operasi hitung bilangan bulat

E. MEDIA, ALAT, SUMBER BELAJAR

Buku paket matematika untuk SD kelas VI, penggaris, pulpen, kertas dan LKS.

F. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : diskusi kelompok kecil dan Tanya jawab
- Model : pembelajaran kooperatif

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

I. Kegiatan awal

- a. Memberi salam dan berdoa.
- b. Mengabsensi siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran.
- e. Mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan Bilangan Bulat

II. Kegiatan inti

- a. Guru Menjelaskan Materi tentang Bilangan Bulat.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang) dan pelabelan setiap anggota kelompok, kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- c. Guru menjelaskan prosedur penyelesaian LKS.



- d. Siswa di bombing mengenal bilangan bulat positif dan negatif dengan langkah maju dan langkah mundur, garis bilangan serta dengan pinjam dan utang.
- e. Guru memanggil salah satu label siswa dalam kelompok tertentu secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- f. Siswa pada kelompok lain dengan label yang sama menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dilaporkan.
- g. Guru memimpin diskusi, mengarahkan jawaban dari diskulasi tersebut.
- h. Meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti.

III. Kegiatan penutup

- a. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.
- c. Memberi tugas rumah kepada siswa sebagai latihan.

H. PENILAIAN

- a. Penilaian evaluasi individu
 - Tes Tertulis bentuk uraian
 - Tes perbuatan melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam kelas
- b. Penilaian proses
 - Tanggung jawab, kognitif dan kerja sama

Belalang, 27 Juli 2016

Mengetahui,

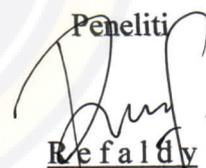
Guru Kelas VI



Suriani, S.Pd

NIP. 19641231 198306 2 141

Peneliti



Refaldy

NIM. 4512103049

Mengesahkan,

Kepala SDN 119 Belalang



Darman Sawedi, S.Pd

NIP. 19631231 198511 1 044

LAMPIRAN 2

DAFTAR NILAI
Hasil Tes Akhir Siklus I

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Siklus I	Keterangan
1	Muh. Arham	L	60	Tidak Tuntas
2	Afrizal	L	45	Tidak Tuntas
3	Nur Mutasya	P	95	Tuntas
4	Suci Dwifani	P	75	Tuntas
5	Jehan	L	60	Tidak Tuntas
6	Muh. Fadlan	L	45	Tidak Tuntas
7	Nur Rahma Fikra	P	75	Tuntas
8	Muh. Arsy	L	45	Tidak Tuntas
9	Akmal Ismail	L	65	Tidak Tuntas
10	Shahpuan Pusparani	P	80	Tuntas
11	Kay Naysila	P	80	Tuntas
12	Resky Aulia Rahmadhani	P	75	Tuntas
13	Nasira Ashari	P	80	Tuntas
14	Wildan	L	40	Tidak Tuntas
15	Nur Syamsi R	P	80	Tuntas
16	Miftahul	L	40	Tidak Tuntas
17	Nur Faizah Ayyasah	P	50	Tidak Tuntas
18	Adi Saputra	L	60	Tidak Tuntas
19	Sindi	P	80	Tuntas
20	Muh. Ilman S	L	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1271	
Presentase			63,55	

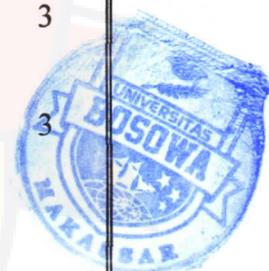
Hasil Tes Akhir Siklus II

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Siklus II	Keterangan
1	Muh. Arham	L	75	Tuntas
2	Afrizal	L	75	Tuntas
3	Nur Mutasya	P	90	Tuntas
4	Suci Dwifani	P	90	Tuntas
5	Jehan	L	75	Tuntas
6	Muh. Fadlan	L	75	Tuntas
7	Nur Rahma Fikra	P	75	Tuntas
8	Muh. Arsy	L	75	Tuntas
9	Akmal Ismail	L	65	Tidak Tuntas
10	Shahpuan Pusparani	P	85	Tuntas
11	Kay Naysila	P	90	Tuntas
12	Resky Aulia Rahmadhani	P	75	Tuntas
13	Nasira Ashari	P	90	Tuntas
14	Wildan	L	75	Tuntas
15	Nur Syamsi R	P	90	Tuntas
16	Miftahul	L	75	Tuntas
17	Nur Faizah Ayyasah	P	70	Tuntas
18	Adi Saputra	L	75	Tuntas
19	Sindi	P	75	Tuntas
20	Muh. Ilman S	L	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1545	
Presentase			77,25	

LAMPIRAN 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS VI
SDN 119 BELALANG**

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	Pertemuan Pada Siklus I	
		1	2
1.	<p>Numbering</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang aktif dalam proses pembagian kelompok 	2	3
2.	<p>Questioning</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru 	2	3
3.	<p>Heads together</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi antara siswa dalam pembelajaran - Siswa saling membantu dalam menyelesaikan LKS secara berkelompok - Siswa lain yang menanggapi hasil presentasi kelompok lain 	3 2 2	3 3 2
4.	<p>Answering</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 	3	3



NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	Pertemuan Pada Siklus II	
		1	2
1.	Numbering - Siswa yang aktif dalam proses pembagian kelompok	3	4
2.	Questioning - Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	4	4
3.	Heads together - Diskusi antara siswa dalam pembelajaran - Siswa saling membantu dalam menyelesaikan LKS secara berkelompok - Siswa lain yang menanggapi hasil presentasi kelompok lain	3 3 3	4 4 3
4.	Answering - Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	4

Keterangan:**1 : sangat kurang****2 : kurang****3 : cukup****4 : baik****5 : sangat baik**

LAMPIRAN 4

LEMBAR KERJA SISWA

KELOMPOK:

KETUA :

ANGGOTA :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Pengerjaan

1. Melengkapi identitas tiap-tiap kelompok !
2. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu soal di bawah ini !
3. Setelah dikerjakan pada tempat yang telah disediakan, kumpulkan hasilnya kepada guru yang bersangkutan.!

Jawablah soal dibawah ini !

1. $2 + (4 + 7) = (2 + 4) + \dots = \dots$
2. $3 \times (1 \times 7) = (3 \times 1) \times \dots = \dots$
3. $6 + (3 + 8) = (6 + 3) + \dots = \dots$
4. $4 \times (2 \times 9) = (4 \times 2) \times \dots = \dots$
5. $(6 + 3) \times 2 = (6 \times 2) + (3 \times \dots) = \dots$
6. $8 \times (4 - 1) = (8 \times 4) - (8 \times \dots) = \dots$
7. $(4 \times 9) + (4 \times 1) = 4 \times (\dots + \dots) = 4 \times \dots = \dots$
8. $(32 \times 2) + (18 \times 2) = (32 + \dots) \times 2 = \dots \times 2 = \dots$
9. $(12 \times 3) + (43 \times 3) + (45 \times 3) = (12 + \dots + 45) \times 3 = \dots \times 3 = \dots$
10. $(5 \times 87) - (5 \times 6) + (5 \times 9) = 5 \times (\dots - 6 + 9) = 5 \times \dots = \dots$

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

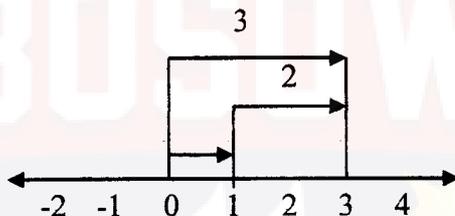
Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
 Waktu : 2 x 35 menit
 Bentuk Soal : Uraian

Petunjuk :

- Tulis nama, nis/stambuk, dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan.
- Kerjakan dulu soal-soal yang dianggap mudah.
- Periksa dengan teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpul.

Soal !

- ...-5, -4, -3, -2, -1, merupakan bilangan-bilangan
- Adi mempunyai utang 200 artinya.....
- Negatif seratus lima puluh ditulis.....
- Hasil dari $-4 + (-3) = \dots\dots\dots$
- Hasil dari $2 - (-2) = \dots\dots\dots$
- Penjumlahan yang diawali oleh garis bilangan dibawah adalah:



LEMBAR KERJA SISWA**KELOMPOK :****KETUA :****ANGGOTA :**

1)

2)

3)

4)

Petunjuk Pengerjaan

1. Melengkapi identitas tiap-tiap kelompok !
2. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu soal di bawah ini !
3. Setelah dikerjakan pada tempat yang telah disediakan, kumpulkan hasilnya kepada guru yang bersangkutan.!

Jawablah soal dibawah ini !

1. $250 + 10 - 25 \times 5 =$
2. $-3 + (215 + 285) : 25 =$
3. $5 \times 125 - 3 \times 74 =$
4. Sebuah gedung memiliki 20 lantai. Tiap lantai terdapat 15 karyawan dan 3 orang petugas kebersihan. Berapa banyak karyawan dan petugas kebersihan di dalam gedung tersebut ?
5. Suhu di puncak gunung pada sore hari adalah 7°C . Jika pada malam hari suhunya turun 5°C dan pagi hari suhunya naik 4°C . Berapa suhu udara di puncak gunung pada pagi hari?

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Waktu : 2 x 35 menit
Bentuk Soal : Uraian

Petunjuk :

- Tulis nama, nis/stambuk, dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan.
- Kerjakan dulu soal-soal yang dianggap mudah.
- Periksa dengan teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpul.

Soal !

- Nilai dari $231 \times 25 = \dots\dots\dots$
- Hasil dari $152 \times 4 \times 21 = \dots\dots\dots$
- Nilai dari $314.586 : 3 = \dots\dots\dots$
- Hasil dari $148.000 : 2 : 20 = \dots\dots\dots$
- Hasil operasi hitung campuran dari
 $12 \times (212 + 38) - (1400 : 20) = \dots\dots\dots$
- Seekor ular sedang merambat di pohon. Mula-mula ular tersebut berada pada ketinggian 1 meter, selanjutnya ular itu naik 4 meter dan naik lagi 5 meter. Berapa meter ketinggian ular itu sekarang?

PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Jawaban soal	Skor
1.	...-5, -4, -3, -2, -1 merupakan bilangan bulat Negatif	10
2.	Adi mempunyai utang 200 artinya -200 (negatif 200)	15
3.	Negatif seratus lima puluh ditulis -150	15
4.	$-4 + (-3) = -7$	20
5.	$2 - (-2) = 4$	20
6.	Penjumlahan dari garis bilangan adalah $1 + 2 = 3$	20



PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Jawaban soal	Skor
1.	$231 \times 25 =$ $\begin{array}{r} 231 \\ \underline{25} \times \\ 1155 \\ \underline{462} + \\ 5775 \end{array}$ <p>Jadi, $231 \times 25 = 5775$</p>	10
2.	$152 \times 4 \times 21 =$ $\begin{array}{r} 152 \\ \underline{4} \times \\ 608 \end{array} \quad \begin{array}{r} 608 \\ \underline{21} \times \\ 608 \\ \underline{1216} + \\ 12768 \end{array}$ <p>Jadi, $152 \times 4 \times 21 = 12768$</p>	15
3.	$314586 : 3 =$ $\begin{array}{r} 104862 \\ 3 \overline{) 314586} \\ \underline{3} \\ 14 \\ \underline{12} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 18 \\ \underline{18} \\ 6 \\ \underline{6} \\ 0 \end{array}$ <p>Jadi, $314586 : 3 = 104862$</p>	10
4.	$148000 : 2 : 20 =$	15

	$\begin{array}{r} 74000 \\ 2 \overline{) 148000} \\ \underline{14} \\ 8 \\ \underline{8} \\ 0 \end{array}$ $\begin{array}{r} 3700 \\ 20 \overline{) 74000} \\ \underline{60} \\ 40 \\ \underline{40} \\ 0 \end{array}$ <p>Jadi, $148000 : 2 : 20 = 3700$</p>	
5.	$12 \times (212 + 38) - (1400 : 20) = 12 \times 250 - (1400 : 20)$ $= 3000 - 70$ $= 2930$	25
6.	<p>Dik tinggi awal = 1 meter</p> <p>Naik 4 meter kemudian naik lagi 5 meter</p> <p>Dit. Berapa ketinggian ular sekarang ?</p> <p>Penyelesaian : ketinggian ular sekarang = 1 meter + 4 meter + 5 meter = 10 meter</p> <p>Jadi ketinggian ular sekarang adalah 10 meter</p>	25

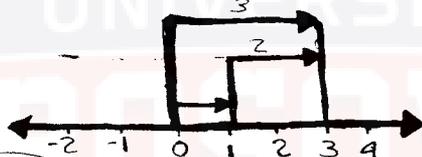
LAMPIRAN 5

Lembar Hasil Evaluasi Siklus I

Nama : Muh. Arsy
 Kls : 6 (enam)
 Mata pelajaran : M. M

- 10 -6, -5, -4, -3, -2, -1 merupakan
 bilangan - bilangan = Negatif
 2 Adi mempunyai utang 200 artinya = dua ratus
 3 Negatif Seratus Lima puluh ditulis = ~~150~~
 4 Hasil dari $-4 + (-3) = (-1)$
 5 Hasil dari $2 - (-2) = (-4)$
 6 Penjumlahan yang diawali oleh garis bilang
 an dibawah adalah : $1 + 2 = 3$

20



45

Nama: NUR FIAZAH AYYASAH
 Kelas: VII A
 No. Absen: 10

Jawab:

2) $5, -5, -1, -3, -2, -1 =$ bilangan bulat \mathbb{Z}

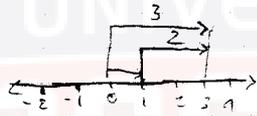
2) $-200 \in \mathbb{Z}$

3) $-150 \in \mathbb{Z}$

4) $-9 + (-5) = -14$ (positif satu) 0

5) $2 - (-2) = 4$ (positif empat) 0

6) \mathbb{Z}





Nama: Nur Fithrah Hiyassha

Kelas: XI

soal = 11-19

$$1) 251 \times 25 = 5.775 \quad 15$$

$$2) 150 \times 2 \times 21 = ~~12.768~~ 12.768 \quad 15$$

$$3) 314.830 : 3 = 104.943 \quad 10$$

$$4) 198.000 : 2 : 20 = 79.000 : 20 = 3.950 \quad 15$$

$$5) 12 \times (212 + 35) - (1000 : 20) = 12 \times 247 - 50 = 2964 - 50 = 2914 \quad 10$$

$$6) 10 \text{ or } 20$$



Adi Saputra

1. $231 \times 25 = 5.775$ $10 \times 100 = 1000$
2. $152 \times 9 \times 21 = 12.768$ $15 \times 100 = 1500$
3. $34 \times 586 = 3 \times 104.862$ $100 \times 100 = 10000$
4. $148.000 : 2 : 20 = 3.700$ $100 \times 100 = 10000$
5. $12 \times (212 + 387) =$
 $(1600 : 207) = 12 \times (212 + 387) - 70 =$
 $= 12 \times 599 - 70 = 7.188 - 70 = 7.118$
 $= 7.118 : 20 = 355.9$
6. $1 + 9 + 5 = 5 + 5 = 10$ meter 25

$$\begin{array}{r} 231 \\ 25 \times \\ \hline 1155 \\ 462 \\ \hline 5775 \end{array}$$

75





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 119 BELALANG
KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG
Alamat : JL. Buntu Kiki

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/067/119/VII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DARMAN SAWEDI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Belalang, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Menyatakan bahwa :

Nama : REFALDY
NPM : 4512 103 049
Fakultas/Jurusan : FKIP / PGSD Universitas Bosowa

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi di SD NEGERI 119 Belalang Jln. Buntu Kiki, Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 1 Agustus 2016 sebagai persyaratan mendapatkan gelar S1.

Dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS VI SDN 119 BELALANG".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belalang, 2 Agustus 2016

Kepala Sekolah SDN 119 Belalang



DARMAN SAWEDI, S.Pd

NIP : 196312311985111044

Lampiran 7

Foto Kegiatan Proses Penelitian Pada Siswa

Kelas VI A SDN 119 Belalang



Foto 1 : Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok



Foto 2 : Peneliti mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.

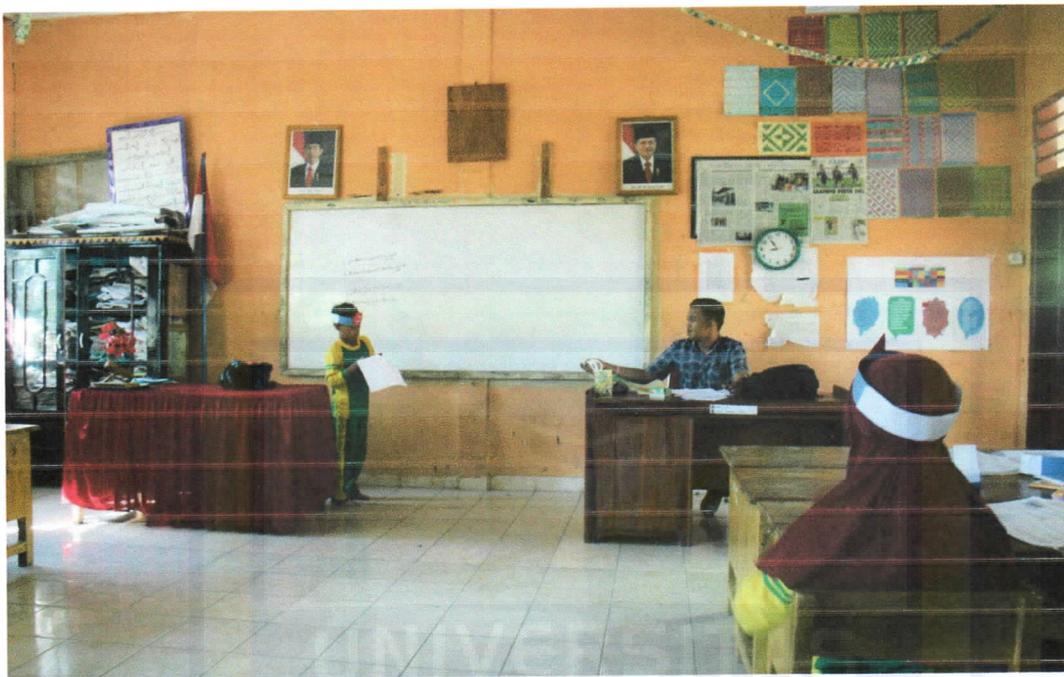


Foto 3 : Seorang murid telah selesai mengerjakan soal di papan tulis.

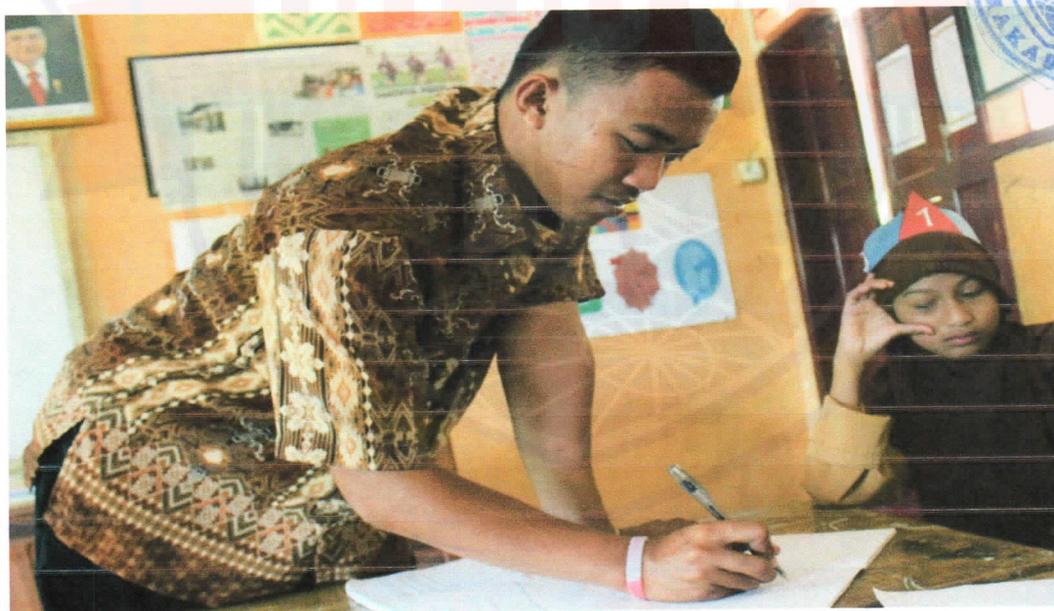


Foto 4 : Peneliti sedang memberikan contoh cara mengerjakan salah satu soal.





Foto 5 : Seorang siswa sedang mengerjakan soal dengan bersungguh-sungguh.



Foto 6 : Masing-masing Siswa mengerjakan tugas yang telah di berikan.



RIWAYAT HIDUP



REFALDY. Lahir di Cakke, Kelurahan Lakawan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Desember 1993. Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Junaid Syahban dan Darna Sawedi. Penulis

memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 39 Cakke, Kabupaten Enrekang mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2012.

Dan pada tahun 2012 penulis terdaftar dan berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa program strata 1 (S1). Berkat pertolongan Allah SWT dan iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas VI SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang”.